

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Mantra dalam buku Moleong mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai metode penelitian yang nantinya dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari sesuatu yang akan diamati. Metode kualitatif ini berusaha untuk menemukan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu ataupun kelompok.⁴⁴

Jenis penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu penyelidikan narasi (penelitian naratif), yang bertujuan untuk menggali cerita individu orang tua mengenai perjalanan mereka dalam memilih pendidikan dasar berbasis agama Islam bagi anak-anak mereka serta dampaknya terhadap perkembangan akhlak anak. Tujuan utamanya karena memungkinkan peneliti untuk menelusuri kisah pribadi, pengalaman emosional, dan refleksi mendalam dari para orang tua sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi keputusan mereka serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai akhlak anak. Penelitian ini mengumpulkan data dari pengalaman langsung para responden, dimana mereka berbagi cerita tentang alasan utama mereka memilih sekolah berbasis agama Islam, harapan yang mereka miliki terhadap pendidikan tersebut, serta

⁴⁴ Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta; Literasi Media Publishing, 2015), 28.

bagaimana mereka melihat perubahan dalam perilaku dan akhlak dengan seiringnya waktu.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian naratif yang fokus pada subjek individu secara mendalam. Dengan memberikan kebebasan bagi orang tua untuk berbagi cerita, penelitian ini memungkinkan eksplorasi yang lebih mengenai motivasi di balik keputusan orang tua dalam memilih pendidikan berbasis agama Islam bagi anak mereka. Penggunaan metode naratif memungkinkan pemahaman yang lebih terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan termasuk nilai-nilai keagamaan, lingkungan sosial, serta harapan mereka terhadap pendidikan Islam dalam membentuk karakter anak.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, Moleong menyatakan bahwa dalam metode penelitian kualitatif peneliti harus terlibat langsung dalam konteks sosial yang di teliti. Hal ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diamati.⁴⁶ Kehadiran peneliti bertujuan untuk menggali pengalaman, refleksi, serta alasan yang melatarbelakangi keputusan mereka melalui interaksi yang mendalam. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah untuk:

⁴⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 99.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 31.

2. Menggali pengalaman dan refleksi mendalam

Dengan kehadiran peneliti secara langsung, peneliti dapat melakukan wawancara secara interaktif dan mendalam serta menggali lebih jauh refleksi dan pengalaman subjektif dari responden. Interaksi ini memungkinkan peneliti memahami alasan dan motivasi emosional di balik keputusan orang tua dalam memilih pendidikan berbasis agama Islam.

3. Menjadi pendengar aktif

Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak hanya mencatat jawaban responden tetapi juga mendengarkan dengan penuh perhatian serta menangkap nuansa emosional dan ekspresi nonverbal yang dapat memperkaya interpretasi data.

4. Menangkap makna yang lebih dalam dari narasi

Dalam penelitian naratif, kehadiran langsung peneliti memungkinkan pemahaman yang lebih dalam terhadap konteks cerita, baik melalui kata-kata, nada suara, maupun bahasa tubuh responden.

5. Meningkatkan validitas data

Peneliti dapat memverifikasi keabsahan informasi melalui observasi langsung terhadap ekspresi, reaksi dan konsistensi cerita responden.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive atau sengaja, berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Joho memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian yaitu mengenai

motivasi orang tua dalam memilih pendidikan dasar berbasis agama Islam dan dampaknya terhadap perkembangan akhlak anak.

Adapun pertimbangan dalam pemilihan lokasi ini antara lain sebagai berikut:

1. Tingginya minat terhadap pendidikan Islam

Desa Joho merupakan salah satu wilayah yang masyarakatnya memiliki kecenderungan kuat dalam memilih lembaga pendidikan dasar berbasis agama Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI). hal ini menunjukkan adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap aspek religius dalam pendidikan anak, khususnya dalam hal pembentukan akhlak dan karakter Islami sejak usia dini.

2. Ketersediaan dua jenis lembaga pendidikan dasar

Di Desa Joho terdapat dua jenis lembaga pendidikan dasar, yaitu Sekolah Dasar (SD) sebagai lembaga pendidikan umum, dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan berbasis agama Islam. Keberadaan dua jenis sekolah ini memberikan peluang yang baik bagi peneliti untuk melakukan perbandingan serta menggali lebih dalam alasan dan motivasi orang tua dalam menentukan pilihan pendidikan untuk anak-anak mereka.

3. Konteks sosial yang mendukung

Lingkungan sosial masyarakat Desa Joho tergolong religius dengan aktivitas keagamaan yang cukup. Kondisi ini mendukung dilakukannya penelitian tentang pendidikan agama dan pengaruhnya terhadap akhlak anak, karena terdapat potensi keterkaitan antara

lingkungan sosial, pilihan pendidikan dan perkembangan karakter anak.

Pemilihan lokasi secara purposive ini sejalan dengan pendapat Lexy J. Moleong yang menyatakan bahwa lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu agar dapat memberikan data yang sesuai dan memadai dengan tujuan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, data merupakan segala sesuatu yang dicatat oleh peneliti untuk keperluan penelitian. Data dapat didefinisikan sebagai fakta dan angka informasi yang dapat digunakan untuk menyusun suatu hal, sedangkan informasi merupakan hasil dari pengolahan data yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Sementara itu, menurut Muhammad Idrus menjelaskan bahwa data adalah segala keterangan atau informasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Namun tidak semua informasi dapat dikategorikan sebagai data penelitian, karena hanya informasi yang relevan dengan tujuan penelitian yang dapat digunakan dalam proses analisis.⁴⁷

1. Data Primer

Menurut Bungin, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lokasi penelitian atau dari objek penelitian itu sendiri. Sedangkan menurut Amirin, data primer merupakan data yang

⁴⁷ Muspawati undari sulung, "Memahami Sumber Data Penelitian; Primer, Sekunder, Tersier," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2 (2021): 28–33.

dikumpulkan langsung oleh peneliti dari responden utama melalui wawancara, observasi atau metode lainnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau bukan dari sumber utama. Bungin menyatakan bahwa data sekunder berasal dari referensi lain yang mendukung penelitian, seperti buku, jurnal, dokumen atau laporan penelitian sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Amirin, yang menyebutkan bahwa data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber yang bukan asli atau bukan sumber utama penelitian. Dengan kata lain, data sekunder berfungsi sebagai pelengkap untuk memperkuat analisis dalam penelitian.⁴⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan 3 cara diantaranya;

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala atau objek penelitian. Dalam penelitian, observasi membantu memahami proses wawancara serta memberikan konteks terhadap hasil wawancara. Observasi mencakup pengamatan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi dengan peneliti, serta aspek lain yang relevan. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan lingkungan penelitian, aktivitas yang terjadi,

⁴⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), 12.

orang-orang yang terlibat, serta makna dari kejadian yang diamati sesuai dengan perspektif subjek yang diamati.⁴⁹

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode dialog yang dilakukan dua orang atau lebih. Penelitian ini menggunakan wawancara semi struktur atau wawancara mendalam yang pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini bertujuan untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka, dimana responden diberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat, pandangan serta ide-ide mereka.⁵⁰

Dalam proses wawancara, peneliti berperan sebagai pendengar yang aktif dengan mencermati setiap informasi yang disampaikan oleh informan. Selain itu, peneliti juga mencatat secara teliti setiap jawaban yang diberikan untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Dengan wawancara ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai motivasi orang tua dalam memilih pendidikan berbasis agama Islam dan dampaknya terhadap perkembangan akhlak anak.⁵¹

⁴⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), 144.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 222.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 233.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan pengumpulan, penyusunan dan mengelola dokumen-dokumen yang mencatat semua aktivitas yang dianggap dapat memberikan informasi dan berguna untuk dijadikan bahan keterangan mengenai berbagai soal. Dalam hal ini penulis mencari dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini, serta mengabdikan momen proses wawancara yang dilakukan oleh informan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, keikutsertaan peneliti dalam proses penelitian sangat penting dan tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat. Penelitian ini berpedoman pada pendapat Ahmad Nizar Rangkuti dengan beberapa tahapan yaitu;⁵²

1. Perpanjangan pengamatan, yang artinya mampu mengurangi kesalahan data. Peneliti dapat menguji kembali kebenaran data yang diperoleh, baik dari diri sendiri maupun dari responden. Dengan demikian, pemahan terhadap konteks penelitian menjadi lebih akurat. Tahapan ini juga mampu mengurangi bias dari responden, karena terkadang responden memberikan jawaban yang hanya ingin menyenangkan peneliti atau sebaliknya. Dengan waktu yang lebih

⁵² Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.

panjang, peneliti dapat mengenali ketidaksesuaian data dan memastikan informasi yang lebih valid.

2. Meningkatkan ketekunan pengamatan, yang artinya peneliti harus mengamati dengan teliti dan mendalam agar mampu mendapatkan pemahaman yang jelas tentang masalah yang diteliti. Pengamatan ini dilakukan secara terus-menerus dengan fokus pada hal-hal yang paling penting.
3. Triangulasi metode, yang artinya peneliti dapat memastikan kebenaran data dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Jika hasil dari beberapa metode, seperti wawancara, analisis dokumen, menunjukkan kesimpulan yang sama maka temuan tersebut bisa dikatakan valid.⁵³

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak proses pengumpulan data hingga setelah data terkumpul dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berulang sehingga data mencapai titik jenuh, yaitu ketika tidak ada lagi informasi baru yang muncul. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi;⁵⁴

⁵³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), 159-164.

⁵⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019), 81.

1. Pengumpulan Data

Pada model analisis data, yang pertama dilakukan adalah pengumpulan data hasil dari observasi, wawancara dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan penelitian yang kemudian dikembangkan melalui pencarian selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum dan memilih informasi penting dari data yang diperoleh di lapangan agar lebih jelas dan terorganisir. Proses ini membantu peneliti dalam menganalisis dan pengumpulan data berikutnya. Oleh karena itu, peneliti harus peka terhadap temuan yang tampak asing maupun belum memiliki pola yang jelas.

3. Penyajian Data

Setelah itu, langkah berikutnya adalah menyajikannya dalam bentuk yang lebih terstruktur agar mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data yang paling umum dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Dengan menyajikan data secara sistematis, peneliti dapat lebih mudah memahami hasil penelitian dan merencanakan langkah selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses meninjau kembali catatan lapangan untuk memastikan keakuratan dan validitas makna yang

ditemukan selama penelitian. Setelah memiliki dasar yang kuat, kesimpulan dapat disusun secara lebih rinci dan menyeluruh.⁵⁵

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 247.